

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan studi kasus kualitatif. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Studi kasus kualitatif merupakan metode penelitian yang menelaah satu atau beberapa kasus (individu, kelompok, peristiwa, organisasi) secara mendalam, terperinci, dan intensif dalam konteks nyata untuk memahami fenomena, makna, pengalaman, atau perilaku dari perspektif subjeknya, menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen, bukan angka (Nasrudin et al., 2024).

Studi kasus dalam penulisan ini bertujuan untuk mempelajari suatu kasus pada masalah Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Aktivitas Fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

3.2 Batasan Ilmiah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah “Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Aktivitas Fisik Di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Jambon”. Maka penyusun studi kasus yaitu Hilda Rizki Nailufar harus menjabarkan tentang asuhan keperawatan pada pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan aktivitas fisik mulai tahap pengkajian sampai tahap evaluasi.

3.3 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Jambon, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Januari 2026. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei 2026.

3.4 Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini terdiri dari pasien yang telah terdiagnosis Diabetes Melitus dan mengalami ketidakpatuhan aktivitas fisik, untuk menentukan subjek atau partisipan, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu: Pasien penderita Diabetes Melitus yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aktivitas fisik dan olahraga, yang diukur melalui kuesioner GPAQ dengan skor MET dibawah 600. Pasien berusia antara 45 hingga 60 tahun yang telah menerima penyuluhan mengenai aktivitas fisik dan senam DM. Pasien penderita Diabetes Melitus yang tidak mengalami komplikasi mikrovaskuler maupun makrovaskuler. Pasien yang memiliki kemampuan membaca dan menulis. Pasien yang mampu melakukan aktivitas fisik dan olahraga. Pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

3.5 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengajuan judul kepada dosen pembimbing.

2. Penyusunan proposal penelitian yang mencakup BAB I, II, dan III, serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Mengikuti sidang di Program Studi D-III Keperawatan Ponorogo, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
4. Mengurus perizinan dan mendapatkan persetujuan penelitian dari institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
5. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dari pihak UPT Puskesmas Jambon melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.
6. Bekerja sama dengan pembimbing lapangan Clinical Instructor (CI), dan perawat untuk memperoleh informasi mengenai calon responden di lokasi pengambilan kasus.
7. Memberikan penjelasan kepada calon responden yang akan diteliti mengenai Diabetes Melitus dan ketidakpatuhan terhadap aktivitas fisik.
8. Melaksanakan pengkajian, perumusan diagnosis, intervensi, implementasi, serta evaluasi.

Pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ilmiah bertujuan untuk memperoleh informasi, bahan, keterangan, penjelasan, dan fakta dari sumber yang telah ditentukan dan dapat dipercaya (Dewi et al., 2023). Proses pengumpulan data mencakup metode untuk mengumpulkan informasi, baik melalui data yang diperoleh secara langsung (data primer) seperti wawancara, penyebaran kuesioner (Nasution et al., 2024). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan (Sulung & Iswahyudi, 2024). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data subjektif, seperti opini, sikap, dan perilaku narasumber terkait dengan topik yang sedang diteliti, yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar. Secara umum, pelaksanaan teknik wawancara yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan penelitian atau fenomena yang akan diteliti.
- b. Mengembangkan desain wawancara dan protokol yang mencakup pertanyaan.
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pasien diabetes melitus dengan ketidakpatuhan aktivitas fisik.
- d. Melakukan transkripsi dan translasi.
- e. Menganalisis data wawancara.
- f. Menyusun laporan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara dalam pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan, melihat secara cermat terhadap suatu objek penelitian (Sulung & Iswahyudi, 2024). Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk menilai Tingkat kepatuhan pasien dalam melaksanakan aktivitas fisik, khususnya senam DM yang dilakukan oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan dan analisis berbagai jenis dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian (Desdriadi et al., 2025). Hasil menganalisis dokumentasi dengan cara meninjau hasil pemeriksaan dari dokumentasi ini berfungsi sebagai landasan dalam merencanakan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar. Penelitian ini diagnostik serta data relevan lainnya, seperti hasil laboratorium, pemeriksaan fisik, serta untuk mengidentifikasi adanya kelainan.

3.6 Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola, serta memilih informasi yang relevan untuk dikaji, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Purnamasari et al., 2023). Penyederhanaan data yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan orang yang membacanya. Langkah-langkah analisa data:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini untuk memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Data yang dikumpulkan dari

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk ditulis dalam bentuk catatan terstruktur (Helpiastuti et al., 2025). Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dengan pasien dan keluarga (data primer) menggunakan format pengkajian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasien.
- b. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan menerapkan metode pemeriksaan fisik.
- c. Pengumpulan data juga dilakukan dengan meninjau catatan medis.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan data yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama pengumpulan data kualitatif.

Dalam reduksi data, dilakukan penyederhanaan dan perubahan dalam berbagai bentuk melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, serta pengelompokan data menjadi pola yang lebih luas dan mudah dipahami, dengan tujuan untuk mempermudah penarikan Kesimpulan yang dilakukan oleh Hilda Rizki Nailufar. Dalam penelitian ini, reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, serta memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data (Sangadji & Sopiah, 2024).

3. Penyajian data

Metode penyajian data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui narasi serta beberapa grafik yang berkaitan dengan tingkat ketidakpatuhan dalam melaksanakan aktivitas olahraga senam DM. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami yang dilakukan oleh Peneliti Hilda Rizki Nailufar.

4. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti yaitu Hilda Rizki Nailufar melakukan proses secara berkelanjutan selama penelitian di lapangan. Penulis dapat menerapkan langkah-langkah berikut dalam penarikan kesimpulan, seperti berdiskusi dengan dosen pembimbing, meninjau kembali catatan yang diperoleh di lapangan, dan merenungkan kembali selama proses penulisan (Helpiastuti et al., 2025). Dalam penelitian ini, kesimpulan mengenai Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus yang mengalami masalah ketidakpatuhan terhadap aktivitas fisik (senam DM) dengan menerapkan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi.

3.7 Etika Penelitian

Etik penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan Masyarakat (memperoleh dampak langsung dan tidak langsung). Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma yaitu, norma

sopan santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di Masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Faida, 2023). Peneliti harus mempertahankan etika dalam penelitian yaitu :

1. *Informed Consent* atau Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti secara lengkap mengenai tujuan penelitian serta hak untuk berpartisipasi secara sukarela. Peneliti juga diwajibkan untuk meminta persetujuan dari responden setelah memberikan penjelasan, yang dikenal sebagai Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP).

2. *Anonimitas* atau Tanpa Nama

Peneliti berupaya untuk menghargai dan menghormati responden dengan tidak mencantumkan nama asli klien, melainkan menggunakan inisial berdasarkan nama klien.

3. Kerahasiaan

Informasi yang diperoleh dari responden harus dijaga kerahasiaannya dan dijamin oleh peneliti, di mana hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.